

Analisis Anomali Pasar: Pengujian *Monday Effect* Dan *Rogalski Effect* Di Bursa Efek Indonesia

(Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Emailin Rahmadian¹, Khairunnisa², Ardan Gani Asalam³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

emailinrahma@student.telkomuniversity.ac.id

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ganigani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kecepatan dan keakuratan reaksi pasar terhadap suatu informasi disebut sebagai pasar efisien. Teori pasar yang efisien mengatakan bahwa orang seharusnya memikirkan jangka panjang, tetapi pada kenyataannya, orang cenderung memikirkan jangka pendek. Keanehan pasar yang tidak terduga di pasar modal akan menyebabkan pembeli mendapatkan keuntungan yang tidak normal. Keanehan musiman, seperti Monday Effect dan Rogalski Effect, banyak terjadi di pasar saham.

Mengetahui apakah Bursa Efek Indonesia mengalami Monday Effect atau Rogalski Effect adalah tujuan utama dari penelitian ini. Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2023 dan tergabung dalam Indeks LQ45 merupakan populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode non-probability selection dan purposeful sampling untuk melihat 23 perusahaan saham yang secara teratur terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat Monday Effect pada Indeks LQ45 yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Namun, terdapat Rogalski Effect.

Kata Kunci: Efisiensi Pasar, Anomali Pasar, *Return Saham*, *Monday Effect*, *Rogalski Effect*.

I. PENDAHULUAN

Sarana investasi yang sering dipergunakan oleh masyarakat yaitu pasar modal. Di pasar saham, terdapat pengukuran statistik yang menunjukkan bagaimana harga sekelompok saham berubah dari waktu ke waktu. Saham-saham ini dipilih berdasarkan kriteria dan metode tertentu, dan ukuran-ukuran tersebut diperiksa secara teratur. Bursa Efek Indonesia terus menemukan cara-cara baru untuk menciptakan dan menawarkan harga saham kepada semua orang di pasar modal. BEI memiliki 46 indeks saham saat ini, dan indeks LQ45 adalah salah satunya. Indeks LQ45 melacak kesuksesan 45 saham yang dijual di banyak tempat, memiliki pasar yang besar, dan memiliki fondasi yang kuat. Salah satu jenis instrumen keuangan yang sering diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham. Bagi investor saham, tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan berupa dividen dan *capital gain* sehingga perusahaan wajib melaporkan informasi aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang akan menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Catatan keuangan digunakan oleh investor untuk memutuskan apakah akan membeli saham di suatu perusahaan. Analisis fundamental adalah nama untuk metode ini. Auliya (2021; 6-7) mengatakan bahwa analisis dasar adalah ilmu yang mempelajari cara membaca laporan keuangan yang dikeluarkan pemberi pinjaman atau perusahaan publik secara teratur agar Anda dapat membuat keputusan bisnis yang cerdas.

Efisiensi pasar diukur dari seberapa benar dan cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru. Pada dasarnya, ini berarti bahwa nilai pasar ditentukan oleh fakta-fakta yang sudah ada. (Jumintang, 2022). Teori pasar efisien mengatakan bahwa orang seharusnya memikirkan jangka panjang, tetapi pada kenyataannya, orang cenderung memikirkan jangka pendek. Keanehan pasar yang tidak terduga di pasar modal akan menyebabkan keuntungan yang tidak normal bagi pembeli (Jumintang, 2022). Ada beberapa keanehan pasar yang biasa terjadi di pasar modal. Ini adalah Efek Senin dan Efek Rogalski.

Return saham yang negatif dan lebih turun dari rata-rata biasanya terjadi pada hari Senin sebagai akibat dari Monday Effect (Suprayetno, 202). Para peneliti di Indonesia telah meneliti keanehan pasar Monday Effect, tetapi temuan mereka tidak konsisten. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Suprayetno dkk., indeks saham IHSG mengalami Monday Effect antara tahun 2016 dan 2020. Dengan demikian, hari Senin mempunyai rata-rata pengembalian yang lebih rendah daripada hari-hari lainnya dan secara keseluruhan bernilai negatif. Indeks saham Bisnis-27 memiliki Monday Effect antara Oktober 2015 dan September 2020, menurut penelitian sebelumnya (misalnya, penelitian Rizqi pada tahun 2023). Menurut riset oleh Sari dan Susilawati (2018), kelompok saham indeks LQ45 di BEI tidak mengalami the Monday Effect. Yang dan Nemlioglu (2023)

menemukan, antara lain, bahwa pasar saham Amerika dan Cina tidak mengalami keanehan pasar the Monday Effect.

Rogalski Effect adalah hal aneh yang mengatakan bahwa hari Senin tidak lagi memiliki return saham negatif di bulan Januari (Bagaskara dan Khairunnisa, 2019). Penelitian Amrullah dan Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa Rogalski Effect tidak terjadi pada indeks saham Bisnis-27 pada tahun 2013 hingga 2017 merupakan salah satu indikasi adanya Rogalski Effect. Aldira melakukan penelitian lain pada tahun 2023 terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia, Thailand, Taiwan, dan Kanada. Tidak ditemukan adanya Rogalski Effect. Penelitian Cahyaningdyah dan Witiastuti (2010) yang menunjukkan adanya Rogalski Effect di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004-2006, tidak relevan dengan riset yang dilakukan Aldira. Sari dan Asma (2023) melakukan penelitian pada indeks LQ45 dan menunjukkan bahwa *Rogalski Effect* terjadi di bulan September.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal

Ini adalah gagasan bahwa perusahaan mengirimkan informasi tentang kesehatan mereka kepada orang-orang yang membaca catatan keuangan mereka, terutama investor. Informasi ini bertindak sebagai peringatan. Kenaikan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan dimungkinkan jika investor bereaksi positif terhadap berita. Sebaliknya, penurunan harga saham dan nilai perusahaan dapat diakibatkan oleh berkurangnya antusiasme investor untuk berinvestasi dalam menanggapi indikasi yang tidak menguntungkan. (Cahyaningtyas, 2022).

2. Pasar Modal

Pasar modal berdasarkan pernyataan Tandelilin (2017:26), ialah tempat orang yang mempunyai uang lebih dapat bertemu dengan orang yang sedang mencari uang untuk bertransaksi saham. Pasar modal adalah nama tempat di mana surat-surat berharga tersebut diperjualbelikan.

Di antara hal-hal yang diperjualbelikan di pasar modal (Adnyana, 2020) adalah sebagai berikut:

a. Saham Preferen (Preferred Stock)

Jenis saham yang bisa mendapatkan keuntungan lebih dulu dan memiliki hak atas keuntungan yang bertambah seiring berjalannya waktu.

b. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham jenis ini akan menghasilkan uang jika saham preferen sudah menghasilkan uang.

c. Bukti (Right)

Hanya orang yang telah memiliki saham di perusahaan yang memiliki hak untuk membeli lebih banyak saham dengan harga tertentu dan untuk jangka waktu tertentu.

d. Obligasi (Bonds)

Bukti bahwa bisnis berhutang kepada negara untuk waktu yang lama, tiga tahun

3. Investasi

Untuk pemahaman lebih mendalam mengenai investasi, salah satu pendapat dari Tandelilin (2017:2) menjelaskan bahwa bentuk dari investasi terbagi menjadi beberapa macam, Aset riil adalah benda-benda seperti tanah, emas, peralatan, bangunan, dan sebagainya. Aset finansial adalah hal-hal seperti reksadana, saham, obligasi, tabungan, dan sebagainya.

4. Hipotesis Pasar Efisien

Jika teori ini benar, maka harga pasar suatu barang adalah cerminan sempurna dari semua pengetahuan tentang aset tersebut. Akibatnya, saham tidak akan pernah diperdagangkan di bawah nilai pasar yang sebenarnya (Larasati & Kelen, 2021).

Menurut Sulistiyan (2022), yang mengutip Fama (1970), terdapat tiga aliran pemikiran yang berbeda dalam teori pasar efisien:

a. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah

Pasar saham, di mana nilai satu saham sama dengan seluruh sejarah harganya. Harga saham hari ini sebagian didasarkan pada kinerja historisnya, dan harga saham di masa lalu digunakan untuk menginformasikan harga saham hari ini.

b. Hipotesis pasar efisien bentuk kuat

Harga saham mencakup seluruh informasi, publik dan privat, menurut versi kuat dari teori pasar yang efisien. Istilah "informasi privat" mengacu pada detail yang hanya diketahui oleh karyawan perusahaan dan harus dirahasiakan untuk tujuan operasional. Sulit untuk mendapatkan pasar seperti ini bahkan di negara-negara kaya sekalipun.

c. Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat

Harga saham di pasar modal didasarkan pada seluruh informasi publik yang tersedia. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak mengetahui terlalu sedikit tentang bagaimana perusahaan bekerja dan agar nilai riil dari sebuah obligasi yang diberikan oleh sebuah institusi dapat ditunjukkan.

Harga saham juga memperhitungkan data makro atau strategi ekonomi suatu negara. Singkatnya, harga saham ditampilkan dalam semua informasi publik yang penting.

5. Saham

Adnyana (2020) menjelaskan bahwa Ini berarti memiliki bagian dari sebuah perusahaan. Orang yang memiliki saham biasanya disebut pemegang saham atau pemegang saham.

6. Return Saham

Menurut Intariani & Suryantini (2020), Pengembalian saham adalah uang yang diperoleh pembeli dari menaruh uang di perusahaan yang memberikan saham. Metode berikut dapat digunakan untuk mengetahui imbal hasil:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

" R_i = Return saham

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

D_t = Dividen saham pada periode t"

7. Anomali Pasar

Pengertian anomali pasar menurut Ramadhani dan Subekti (2016) Hal ini merupakan kejadian acak yang dapat memberikan kesempatan kepada pembeli untuk mendapatkan keuntungan yang tidak biasa. Levi (Levi, 1996 dalam Agustin dan Faisal (2023)) mengelompokkan anomali pasar menjadi empat:

a. Anomali akuntansi (*Accounting Anomalies*).

Anomaly akuntansi adalah ketika ada informasi yang keluar yang dapat menyebabkan harga saham berubah.

b. Anomali Perusahaan (*Firm Anomalies*)

Anomaly ini disebabkan oleh cara kerja bisnis.

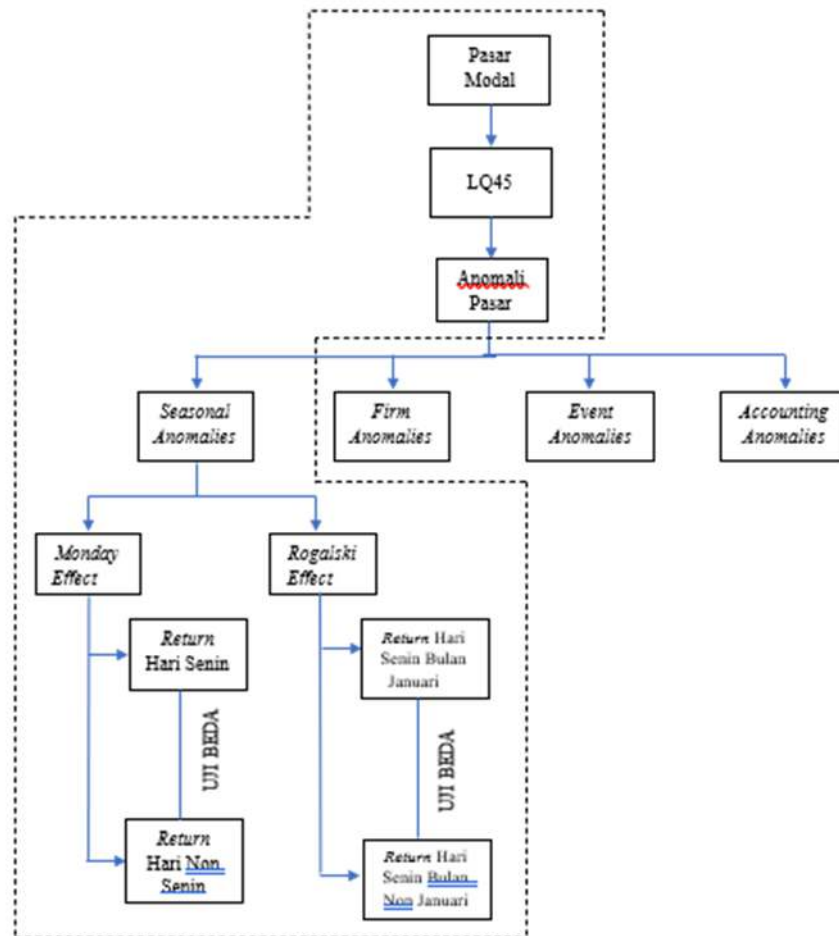
c. Anomali Musiman (*Seasonal Anomalies*)

Anomaly musim yang ekstrem ini sering berubah dari waktu ke waktu, yang berarti bisa muncul kapan saja.

d. Anomali kejadian (*Event Anomalies*)

Ada "outlier" ini ketika ada alasan yang jelas untuk perubahan harga.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: (---) Fokus objek penelitian

Mengikuti penjelasan penulis sebelumnya mengenai penelitian teoritis dan kerangka pemikiran, hipotesis berikut dapat dikembangkan untuk riset ini:

- “H₁ : Terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan pada hari Senin dibandingkan dengan *return* di hari non Senin pada indeks saham LQ45 (terjadinya *Monday Effect*).
 H₂ : Terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan pada hari Senin di bulan Januari dibandingkan dengan *return* hari Senin di bulan non Januari pada indeks saham LQ45 (terjadinya *Rogalski Effect*).”

C. Metode Penelitian

Riset kuantitatif ini merupakan komponen dari proyek riset deskriptif dan komparatif yang lebih besar. Informasi ini berasal dari sumber sekunder. Populasi untuk riset ini terdiri dari beberapa perusahaan yang tercatat di BEI antara tahun 2019 dan 2023 dan termasuk dalam Indeks LQ45. Selama riset ini, digunakan kombinasi non-probability sampling dan seleksi untuk memeriksa 45 bisnis LQ45 sudah diperdagangkan di BEI selama tahun 2019-2023. Dua puluh tiga perusahaan saham yang berbeda akan diperdagangkan secara teratur di indeks LQ45 dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, harga saham diperiksa dengan menggunakan data ringkasan. Untuk mendeteksi adanya ketidakaturan pasar, uji Kruskal-Wallis akan digunakan.

Tabel 2.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
----------	----------------------	-----------	-------

<i>Return Saham</i>	Pengembalian yang diperoleh pembeli atas uang yang mereka masukkan ke perusahaan yang menjual saham (Intariani & Suryantini, 2020)	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio
---------------------	--	---	-------

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi	N
Senin	0,1773	-0,1323	-0,0006	0,02535	5750
Selasa	0,2171	-0,1888	0,0017	0,02411	5796
Rabu	0,2484	-0,1432	-0,0003	0,02270	5612
Kamis	0,3515	-0,1399	-0,0002	0,02607	5612
Jumat	0,2121	-0,1232	0,0011	0,02342	5543

Sumber: Data yang telah diolah Peneliti (2024)

Menurut Tabel 3.1, hari senin terdapat mean return saham yakni -0,0006, serta di hari Selasa meningkat menjadi 0,0017. Dari hari Rabu hingga Kamis, mean return saham turun menjadi -0,0003, lalu naik menjadi -0,0002, dan kemudian meningkat menjadi 0,0011 pada hari Jumat. Jika dilihat lebih dekat, deviasi standarnya melebihi rata-rata return harian saham. Hal ini mengindikasikan kurangnya pengelompokan dalam data.

B. Monday Effect

Tabel 3.2 Tabel Uji *Kruskal-Wallis Monday Effect*

<i>Return</i>	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Asymp. Sig.</i>	Keterangan
Senin	5750	13993,26	0,089	Tidak Berbeda
Non Senin	22563	14198,73		
Selasa	5796	14503,05	0,001	Berbeda
Non Selasa	22517	14067,93		
Rabu	5612	14017,98	0,155	Tidak Berbeda (Bersambung)
Non Rabu	22701	14191,37		
Kamis	5612	13916,24	0,014	Berbeda
Non Kamis	22701	14216,52		
Jumat	5543	14349,52	0,050	Berbeda
Non Jumat	22770	14110,13		

Sumber: Data yang telah diolah Penulis (2024)

Nilai Asymp. Sig. pada hari Senin dan Rabu tidak berbeda secara signifikan, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.2. Namun, pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat, banyak hal yang berubah. Dari tahun 2019 hingga 2023, saham-saham yang membentuk indeks LQ45 di BEI tidak mengalami Monday Effect.

C. Rogalski Effect

Tabel 3.2 Tabel Uji *Kruskal-Wallis Rogalski Effect*

<i>Return</i>	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Asymp. Sig.</i>	Keterangan
Senin Januari	483	2669,84	0,004	Berbeda
Senin non Januari	5267	2894,36		
Senin Februari	437	2929,48	0,479	Tidak Berbeda
Senin non Februari	5313	2871,06		
Senin Maret	506	2350,49	0,001	Berbeda

Senin non Maret	5244	2926,16		
Senin April	460	2757,43	0,112	Tidak Berbeda
Senin non April	5290	285,77		
Senin Mei	437	2872,59	0,970	Tidak Berbeda
Senin non Mei	5313	2875,74		
Senin Juni	460	2788,22	0,240	Tidak Berbeda
Senin non Juni	5290	2883,09		
Senin Juli	506	3055,49	0,011	Berbeda
Senin non Juli	5244	2858,13		
Senin Agustus	506	2901,85	0,708	Tidak Berbeda
Senin non Agustus	5244	2872,96		
Senin September	483	2815,10	0,403	Tidak Berbeda
Senin non September	5267	281,04		
Senin Oktober	506	3132,22	0,001	Berbeda
Senin non Oktober	5244	2850,73		
Senin November	506	2996,56	0,086	Tidak Berbeda
Senin non November	5244	2863,82		
Senin Desember	460	3246,66	0,001	Berbeda
Senin non Desember	5290	2843,23		

Sumber: Data yang telah diolah Penulis (2024)

Penelitian terhadap Indeks LQ45 dan Rogalski Effect dilakukan pada tahun 2019 hingga 2023, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2. Selama tahun 2019 hingga 2023, Indeks LQ45 menunjukkan mean return saham pada hari Senin di bulan Maret, Januari, Oktober, Juli, serta Desember berbeda dengan hari Senin di bulan April, Februari, Juni, Mei, Agustus, September, serta November. Di sisi lain, mean return saham pada hari Senin di bulan April, Februari, Mei, Agustus, Juni, September, dan November hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa Rogalski Effect merupakan anomali perilaku pasar yang dialami oleh saham-saham yang tercatat di indeks LQ45 BEI antara tahun 2019 dan 2023.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang ada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hari Kamis mempunyai nilai mean return saham terbesar yakni 0,3515 berdasarkan uji deskriptif, sedangkan hari Selasa mempunyai mean return terendah yakni -0,1888. Secara keseluruhan, nilai rata-rata return lebih kecil dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data yang digunakan cenderung tidak mengelompok, seperti yang terlihat ketika melihat gambaran secara keseluruhan.
2. Dari tahun 2019 hingga 2023, indeks saham LQ45 tidak menunjukkan adanya anomali pasar Monday Effect. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2019 hingga 2023, return saham di hari Senin dan hari lainnya tidak berbeda jauh.
3. Pada tahun 2019 hingga 2023, indeks saham LQ45 menunjukkan adanya anomali pasar Rogalski Effect. Dari tahun 2019 hingga 2023, data ini menunjukkan bahwa return saham di bulan Januari Ketika hari Senin berbeda secara signifikan dengan return saham hari Senin pada bulan-bulan lainnya.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para akademisi yang tertarik dengan imbal hasil saham di masa depan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Anomali akuntansi, anomali perusahaan, anomali peristiwa, dan anomali musiman merupakan beberapa bentuk anomali baru yang potensial untuk diteliti oleh penulis. Serta penulis menyarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lainnya seperti IHSG, ISSI, JII, IDX80, atau indeks saham lainnya.

2. Aspek Praktis

a. Regulator pasar modal

Penelitian ini memberikan gambaran kepada otoritas pasar modal mengenai ketidaknormalan pasar pada indeks LQ45.

b. Pelaku pasar modal

Para pelaku pasar di pasar modal dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk keuntungan mereka dalam mengejar kemungkinan untuk mencapai pengembalian investasi yang luar biasa.

REFERENSI

- Adnyana, I Made. (2020). *MANAJEMEN INVESTASI dan PORTOFOLIO*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Agustin, E., & Faisal, F. (2023). PENGUJIAN ANOMALI PASAR DI PASAR MODAL INDONESIA: STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(3), 568-582.
- Aldira. (2023). Studi Anomali Pasar *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Rogalski Effect* pada index saham Syariah dan Konvensional negara Indonesia, Thailand, Taiwan dan Canada (Bachelor's thesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA).
- Amrullah, M. Y. L., & Khairunnisa. (2019). *Rogalsky Effect pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017 (Studi Kasus Indeks Saham Bisnis-27)*. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 4(2), 146-152.
- Auliya, Zakky Fahma. (2021). *Cara Simple Analisis Fundamental*. (1st ed). Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Bagaskara, W., & Khairunnisa. (2019). *Market anomaly analysis: the day of the week effect, january effect, rogalsky effect and weekfour effect testing in Indonesia Stock Exchange (Case Study on Companies Listed in Lq45 Index in 2013-2017)*. ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 3(1), 83-91.
- Cahyaningdyah, D., & Witiastuti, R. S. (2010). *Analisis Monday effect dan rogalski effect di Bursa Efek Jakarta*. JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 1(2).
- Cahyaningtyas, F. (2022). *Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal*. In MDP Student Conference (Vol. 1, No. 1, pp. 153-159).
- Intariani, W. R., & Suryantini, N. P. S. (2020). *The effect of liquidity, profitability, and company size on the national private bank stock returns listed on the Indonesia stock exchange*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 289-295.
- Jumintang, Franciskus. (2022). *ANALISIS ANOMALI PASAR EFISIEN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA DAN INDEKS HARGA SAHAM GLOBAL*. UPN Veteran Jakarta.
- Larasati, D., & Kelen, L. H. S. (2021). Apakah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Berdampak Terhadap *Average Abnormal Return*? (Studi Pada Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 1-8.
- Ramadhani, Ranita & Subekti, Imam. (2016). *Pengujian Anomali Pasar Monday Effect, Weekend Effect, Rogalski Effect di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.
- Rizqi, Reza Muhammad. (2021). *Analysis of Monday Effect and Friday Effect Towards the Return of 27 Business Index Shares in Indonesia Stock Exchange 2015-2020*. *international Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(2), 2456-2165.
- Sari, N. L., & Asma, R. (2023) Fenomena Anomali Pasar: Pengujian Monday Effect, Weekend Effect, Week–Four Effect, Dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *ResearchGate*.
- Sari, T. I., & Susilawati, S. (2018). *Analisis Monday Effect, Weekend Effect dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017-Januari 2018*. Jurnal Profiet, 2(2), 125-129.
- Sulistiyani, T. (2022). PENGUJIAN EFISIENSI PASAR MODAL SYARIAH BENTUK LEMAH DAN SETENGAH KUAT DI BURSA EFEK INDONESIA. Srikandi: *Journal of Islamic Economics and Banking*, 13-27.
- Suprayetno, D., Kusmayadi, I., Nururly, S., & Singandaru, A. B. (2023). *Monday effect, week-four effect dan January effect pada pasar modal Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, 9(4), 474-485.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. (1st ed). Yogyakarta: Kanisius.
- Yang, X., & Nemlioğlu, İ. (2023). *Investigation of Monday Effect in the American and Chinese Stock Markets*. *Bulletin of Economic Theory and Analysis*, 8(1), 93-109.